

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu permasalahan yang sedang diteliti, agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat bergantung kepada pemilihan metode yang digunakan.

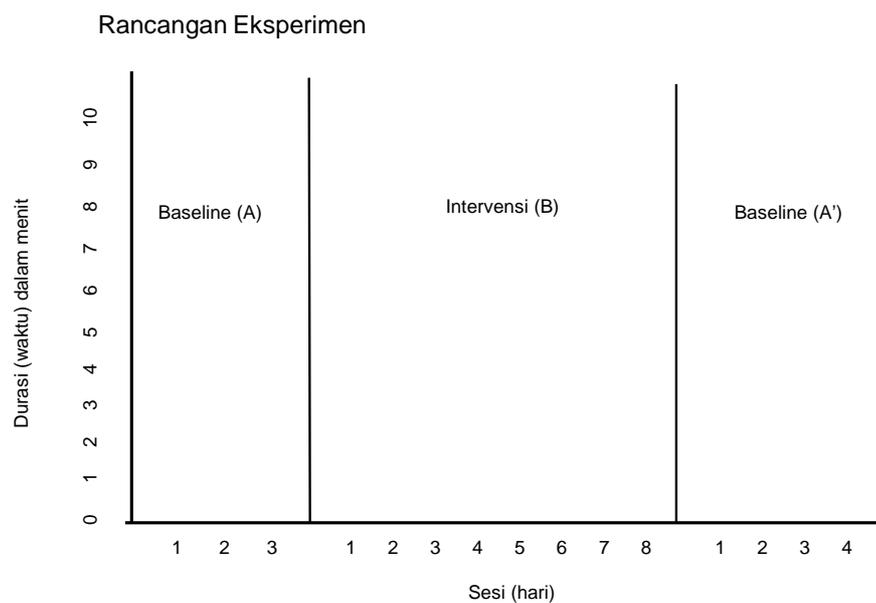
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat ada atau tidak adanya akibat dari suatu perlakuan, dan seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan tersebut. Menurut Nazir (1999:74) “eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti”.

Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal, sehingga menggunakan disain subjek tunggal yang memfokuskan pada data individu sebagai subjek penelitian (Rosnow dan Rosenthal dalam Sunanto, *et al.* 2006:41). Pada disain subjek tunggal ini pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan secara berulang-ulang dalam periode waktu tertentu yang telah ditentukan, yaitu satu sesi perhari. Perbandingan dilakukan tidak antar individu atau kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud dengan kondisi di sini adalah kondisi baseline dan kondisi intervensi. (Sunanto, *et al.* 2006:41)

B. Desain Eksperimen

Untuk menerapkan suatu metode dalam praktek penelitian, diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah desain A-B-A, yaitu suatu desain yang memiliki tiga fase atau tiga tahap, yaitu: A (baseline), B (intervensi), dan A' (baseline), di dalam ketiga tahap tersebut memuat beberapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai satu sesi.

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

Keterangan:

1. Baseline (A):

Yaitu kondisi kemampuan dasar subyek sebelum mendapat treatment yang berulang-ulang. Pada fase baseline ini subyek diberikan tes awal dengan membaca teks bacaan yang tersedia di sekolah. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan stop watch untuk mencatat durasi dalam satuan menit, yaitu berapa menit anak dapat bertahan membaca teks tersebut. Pengukuran dilakukan selama tiga hari berturut-turut, setiap harinya dilakukan satu sesi.

2. Intervensi (B):

Yaitu suatu kondisi dimana subyek sedang mendapatkan perlakuan. Data yang diperoleh pada tahap intervensi ini didapat dengan melakukan observasi terhadap subjek yang sedang membaca teks bacaan yang sudah dibuat oleh guru dengan menggunakan perlakuan/intervensi. Teks bacaan dibuat berdasarkan pengalaman subjek atau peristiwa yang akan dialami/dilakukan oleh subjek. Salah satunya dengan mengajak subjek berkeliling di sekitar lingkungan sekolah, misalnya; diajak ke pasar, ke kantor Pos, ke Puskesmas dan ke tempat-tempat lainnya termasuk ke tempat wisata. Dari peristiwa-peristiwa itu kemudian dituangkan dalam teks bacaan yang kemudian dibaca oleh siswa. Di sini peneliti mengukur durasi dengan bantuan stop watch, yaitu mencatat waktu berapa menit siswa mampu bertahan dalam membaca teks bacaan tersebut, peneliti juga dapat memberikan pertanyaan seputar bacaan pada siswa, tetapi hal itu hanya merupakan tambahan saja. Pengukuran dilakukan selama 8 hari, dengan setiap harinya dilakukan satu sesi.

3. Baseline (A'):

Yaitu pengulangan kondisi baseline, sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi dapat berpengaruh pada subjek, dengan kembali memberikan teks bacaan untuk dibaca subjek. Data yang didapat pada baseline kedua ini dengan melakukan observasi terhadap subjek, ketika sedang membaca teks bacaan, di sini tidak dilakukan intervensi lagi, bacaan diambil dari buku-buku yang tersedia di kelas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan stop watch untuk menghitung durasi, yaitu berapa menit siswa dapat bertahan membaca. Observasi ini dilakukan selama empat hari, masing-masing dilaksanakan satu sesi.

C. Prosedur Penelitian

1. Baseline (A)

Pada tahap baseline ini, pengukuran motivasi membaca dilakukan sebanyak tiga sesi, setiap hari berlangsung satu sesi. Pengukuran dilakukan di dalam kelas pada jam-jam awal masuk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes membaca teks bacaan yang tersedia pada buku-buku yang ada di sekolah. Peneliti akan melihat respon anak dalam membaca teks bacaan tersebut., dengan bantuan stop watch peneliti mencatat durasi atau lamanya waktu yang digunakan oleh anak untuk bertahan dalam membaca.

Adapun gambaran pencatatan durasi pada baseline (A) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Format Pencatatan Durasi Baseline (A)

No.	Tgl/ sesi	Judul Bacaan	Waktu		Durasi /menit
			Mulai	Berhenti	
1.					
2.					
3.					
Total Skor Durasi					

2. Intervensi (B)

Kegiatan intervensi berlangsung 8 sesi, setiap hari terjadi satu sesi. Sebelum kegiatan intervensi dilakukan, peneliti menyiapkan teks bacaan terlebih dahulu. Teks bacaan dipersiapkan dengan dua alternatif pilihan. Alternatif pilihan pertama yaitu teks bacaan yang didasarkan atas pengalaman yang telah dialami oleh subjek, dan alternatif ke dua teks bacaan dipersiapkan dengan berdasarkan kepada pengalaman yang akan dijalani oleh subjek.

Kegiatan intervensi dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Memasukan subjek ke suatu ruangan yang nyaman tidak terganggu oleh suara-suara bising, dan tidak ada orang lain yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam membaca.
- b. Memastikan subjek dalam keadaan sehat, dengan bertanya apakah dia sudah makan sebelum pergi sekolah, kemudian bertanya tentang apa kesukaannya, apa yang ingin dilakukannya, kemana ia ingin pergi atau darmawisata, daerah atau tempat mana yang ingin ia kunjungi.

- c. Menjanjikan kepada subjek bahwa akan membawanya berjalan-jalan keluar lingkungan sekolah, dengan catatan dilakukan setelah subjek menyelesaikan bacaannya.
- d. Memastikan subjek duduk dengan posisi yang benar dan nyaman untuk membaca, kemudian mempersilahkan subjek untuk berdoa sebelum intervensi dilakukan.
- e. Memberikan intervensi dengan meminta subjek untuk membaca teks bacaan yang telah dipersiapkan, yaitu teks yang dibuat berdasarkan pengalaman yang telah dialami subjek sebelumnya, contohnya teks bacaan yang menceritakan anak tersebut sedang Pergi ke pasar. Teks dibuat oleh peneliti setelah siswa dibawa jalan jalan keluar lingkungan sekolah, kemudian keesokan harinya siswa diminta untuk membaca kembali pengalamannya tersebut.
- f. Peneliti mencatat waktu, berapa lama subjek dapat bertahan dengan bacaanya dengan menggunakan stop watch. Hal ini dilakukan selama delapan hari berturut-turut.

Tabel 3.2 Format Pencatatan Durasi Intervensi (B)

No.	Tgl/ sesi	Judul Bacaan	Waktu		Durasi /menit
			Mulai	Berhenti	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
Total Skor Durasi					

- g. Setelah intervensi berakhir, peneliti membawa subjek ke tempat yang telah dijanjikan sebelum intervensi dilakukan. Dengan tujuan sebagai dasar dalam pembuatan teks bacaan untuk intervensi hari berikutnya

3. Baseline (A')

Peneliti melakukan tes membaca kembali kepada subjek pada tahap baseline kedua ini sama seperti pada baseline (A), pengukuran motivasi membaca dilakukan sebanyak empat sesi, dimana setiap hari berlangsung satu sesi. Pengukuran dilakukan di dalam kelas pada jam-jam awal masuk kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan yang serupa dengan bahan bacaan pada intervensi. Peneliti akan melihat respon anak dalam membaca bahan bacaan tersebut, dengan bantuan stop watch peneliti mencatat durasi atau lamanya waktu yang digunakan oleh anak untuk bertahan dalam membaca.

Adapun gambaran pencatatan durasi pada baseline (A') dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Format Pencatatan Durasi Baseline (A')

No.	Tgl/ sesi	Judul Bacaan	Waktu		Durasi /menit
			Mulai	Berhenti	
1.					
2.					
3.					
4.					

Dengan memberikan bahan bacaan yang serupa dan prosedur yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini dapat menjawab berhasil atau tidaknya variabel bebas (pendekatan pengalaman bahasa) mempengaruhi variabel terikat (motivasi belajar membaca) pada subjek penelitian. Hal ini didapat dari hasil pengolahan data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian. Proses selanjutnya adalah pengolahan data dengan mencari rata-rata dari setiap fase yang diteliti dan menampilkannya dalam bentuk grafik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap target behavior, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil penelitian pada waktu baseline (A), dan baseline (A') setelah subyek mendapat perlakuan (intervensi).

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat tentang hasil intervensi yang telah dilakukan, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Proses pengambilan data dilakukan melalui pengamatan (observasi) sebanyak 3 sesi selama 3 hari pada fase baseline (A), 8 sesi selama 8 hari pada fase intervensi, dan empat sesi pada fase baseline (A'). Penyajian data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

Menurut Sunanto, *et al.* (2006:29) dalam proses analisis data pada penelitian dengan subyek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis. Oleh karena itu grafik memegang peranan penting dalam proses analisis ini. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama, yaitu: untuk membantu mengorganisir data sepanjang proses pengumpulan data, yang nantinya untuk mempermudah mengevaluasi, dan untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Pelaksanaan pengukuran data dilakukan

dengan beberapa sesi. Sesi ini berlangsung satu kali dalam sehari, baik pada fase baseline ataupun fase intervensi.

Desain SSR ini menggunakan tipe grafik yang sederhana. Menurut Sunanto, *et al.* (2006:30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya: sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y, merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran, misalnya: persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y, sebagai titik awal skala.
4. Skala, yaitu garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran, misalnya: 0%, 25%, 50% dan 75%)
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi yang satu ke kondisi lainnya, biasanya dalam garis putus-putus.
7. Judul Grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline dari subyek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subyek pada setiap sesinya.
3. Membuat tabel perhitungan skor-skor subyek pada fase baseline dan intervensi, dalam setiap sesinya.
4. Menjumlah semua skor yang diperoleh pada fase baseline, dan fase intervensi dalam setiap sesinya.
5. Membandingkan hasil skor-skor dari subyek pada fase baseline dan fase intervensi.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis, sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

E. Subjek, Tempat dan Perizinan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah DP, seorang siswa tunagrahita ringan yang sudah dapat membaca, tetapi kemampuan membacanya tidak berkembang dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh motivasinya yang rendah untuk membaca. Ia duduk di kelas 2 SMPLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Tempat Penelitian

Peneliti menetapkan SLB-G YBMU sebagai tempat penelitian, karena di sinilah peneliti menemukan masalah berdasarkan hasil pengamatan dan peninjauan secara cermat yang berkaitan dengan kesulitan meningkatkan motivasi belajar membaca, masalah ditemukan selama peneliti melakukan tugas mengajar pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.

3. Pengurusan Perizinan

- a. Permohonan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada fakultas.
- b. Mengurus permohonan surat pengantar dari fakultas kepada Rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai rekomendasi penelitian di SLB-G YBMU Baleendah kabupaten Bandung.
- c. Surat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung.